

ABSTRAK

Produktivitas adalah isu penting dalam industri jasa konstruksi, karena berkaitan langsung dengan biaya dan waktu pelaksanaan proyek konstruksi. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan konstruksi, tenaga kerja merupakan faktor yang paling sulit diprediksi. Di Indonesia standar produktivitas dan tingkat efisiensi pekerja telah ditentukan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI), namun belum ditetapkan metoda kerja yang baku dan efisien, setiap pekerja melakukan suatu pekerjaan dengan metoda yang berbeda, sehingga produktivitas yang dihasilkan berbeda-beda. Pada penelitian ini analisis produktivitas tenaga kerja dilakukan secara komprehensif dengan meninjau 4 aspek, yaitu : analisis efisiensi waktu kerja dan produktivitas yang diukur dengan *Methode Productivity Delay Model (MPDM)*, analisis ergonomi dan ekonomi gerakan (*motion economic*), analisis tingkat beban kerja, analisis nyeri otot akibat kerja (*musculoskeletal disorder*).

Keempat aspek ini dipilih untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dengan cara perbaikan pada aspek manajemen melalui peningkatan efisiensi waktu kerja dan pengaturan waktu istirahat, serta perbaikan performansi tenaga kerja dengan penerapan prinsip ergonomi dan ekonomi gerakan. Ergonomi menjadi instrumen analisis utama, dengan hipotesis bahwa perbaikan aspek ergonomi akan memperbaiki produktivitas tenaga kerja. Pada penelitian ini dilakukan pemilihan pada pekerjaan pemasangan bata dan plester, pekerjaan pemasangan keramik lantai dan dinding, dan pekerjaan pengecatan. Desain perbaikan metoda kerja selanjutnya diujicobakan kepada pekerja dan dihitung produktivitas yang dihasilkan. Untuk menguji validitas hasil, dilakukan uji statistik dengan T-Test terhadap produktivitas tenaga kerja pada kondisi awal (eksisting) dan produktivitas sesudah dilakukan perbaikan metoda kerja.

Dari hasil penelitian diperoleh kenaikan efisiensi waktu dengan metoda perbaikan, yaitu 88,74% pada pekerjaan pemasangan bata, 88,29% pada plester, 86,16% pada pemasangan keramik, dan 86,75% pada pengecatan. Efisiensi ini lebih tinggi dari standar efisiensi yang ditentukan dalam SK SNI, yaitu 71,40%. Perbandingan produktivitas dengan standar SNI untuk setiap jenis pekerjaan adalah : pemasangan bata 1,6 m²/jam (SNI 1,45 m²/jam), plester 1,45 m²/jam (SNI 0,95 m²/jam), pemasangan keramik 0,56 m²/jam (SNI 0,42 m²/jam), pengecatan 2,57 m²/jam (SNI 2,28 m²/jam). Beban kerja yang dialami pekerja jika dirujuk pada Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 51 Tahun 1999 tergolong 'ringan', dan berdasarkan kategori nilai *Cardio Vasculer Load* yang di-introdukir oleh Manuaba & Vanwongerghem (1996) masuk dalam kategori 'tidak terjadi kelelahan'. Dapat disimpulkan bahwa pekerja belum maksimal bekerja, dengan demikian produktivitas masih dapat ditingkatkan. Cara kerja yang dipakai pekerja masih mengabaikan aspek ergonomi yang mengakibatkan pekerja mengalami keluhan pada otot-otot rangka (*musculoskeletal*). Berdasarkan kajian terhadap sertifikasi Ahli K3 Konstruksi yang merupakan bagian integral dari sertifikasi tenaga kerja konstruksi, ergonomi belum menjadi kompetensi yang harus dimiliki. Padahal di dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dikategorikan sebagai Kompetensi Umum, yang artinya harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin memperoleh sertifikat SKKNI.

Kata kunci : beban kerja, efisiensi waktu kerja, ergonomi, produktivitas, sertifikasi